

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap
Harga Saham Yang Terdapat Di Perusahaan Manufaktur
Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 – 2016**

Herlulianus Sapa Yovan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

Email : liusyovan14@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham yang terdapat di perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Inodnesia sektor barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 10 perusahaan dari populasi 12 perusahaan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Harga Saham

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of company growth, Return On Equity and Current Ratio against share price contained in the manufacturing company on the stock exchange of consumer goods sector Inodnesia sub sectors of food and drinks. This research type is explanatory research with quantitative methods. Samples in research using the method of purposive sampling amounted to 10 companies from the population of the 12 companies with data collection techniques used research data in the form of documentation in the form of financial statements. Technique of data analysis used the study was multiple linear regression. The results of this study menunjukkan that the growth of the company and Current Ratio not significantly to stock price and Return On Equity have a significant influence on the price of the stock.

Keywords: *company growth, Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) and share price*

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Perkembangan ini diiringi dengan munculnya persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. Persaingan usaha yang ada ini perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan pada cabang Alfamart di Teluk Gong, Jakarta Utara. Alfamart merupakan bisnis ritel modern yang bersifat waralaba (Tohri et al., 2023). Bisnis ini telah banyak tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan data dari CEIC, Pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia pada bulan November 2022 mencatatkan angka 1.6%, mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yang sebesar 3.7% pada bulan Oktober 2022. Data pertumbuhan penjualan ritel Indonesia diperbaharui setiap bulan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8.0% dari Januari 2011 hingga November 2022, yang terdiri dari 143 data observasi. Rekor tertinggi pertumbuhan penjualan mencapai 28.2% pada bulan Desember 2013, sementara rekor terendah tercatat pada bulan Mei 2020 dengan angka 20.6% (CEIC Data, 2022). Alfamart didirikan pada tahun 1999, memiliki visi dan moto yang kuat dalam memperluas jaringan distribusi serta memuaskan konsumen dengan harga yang kompetitif.

Ada dua tujuan yang diharapkan oleh investor pada saat ingin melakukan investasi pada saham yaitu (1) mengharapkan deviden dari saham tersebut, dan (2) mengharpkan capital gain dari saham tersebut yaitu berupa peningkatan harga saham. Sehingga ada beberapa respon yang dilakukan oleh investor ketika menerima informasi mengenai pertumbuhan perusahaan. Perbedaan harga saham perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh terbentuk atas suatu keyakinan bahwa keuntungan dan aliran kas dimasa depan perusahaan yang tumbuh besar dari pada perusahaan yang tidak tumbuh. Investor dan manajer perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan mereka berharap *rate of return* atas investasi yang mereka tanamkan akan lebih tinggi. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Peningkatan harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Harga sahan yang meningkat mencerminkan perusaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan. Perbedaan harga saham perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh dan tidak terbentuk atas suatu keyakinan bahwa keuntungan dan aliran kas dimasa depan perusahaan yang tumbuh lebih besar dari pada perusahaan yang tidak tumbuh. Investor dan manager perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakn signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan berharap *rate of return* atas investasi mereka tanamkan lebih tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan yang tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stockholder equity*) atau laba setelah pajak (*earning after tax*). Salah satu indikator terpenting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari sudut pandang investor adalah dengan melihat sejauh mana

pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Secara empiris semakin besar keuntungan (laba) maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham tersebut.

Curent Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Curent Ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performace* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilkukan Sriwardany yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Pereubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, dan Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Kebijakan Struktur Modal, Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan Harga Saham dan Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap perubahan Harga Saham.

Sodakh (2015) dengan judul penelitian *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. Pada penelitian tersebut menunjukkan CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya oleh Catarina Putri Mariska Isyani dengan judul penelitian pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan memperhatikan *Perceived Risk* saham sebagai variabel moderasi studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, pada penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Topan Tejo Sukmono sengan judul pengaruh *Earning per Share*(EPS), *Return on Investment*(ROI), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin*(GPM) terhadap harga saham, dimana pada penelitian ini mendapatkan hasil *earning per Share, Return on Equity* dan *Gross Profit Margin* tidak secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya pula yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati Analisis pengaruh *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, pada penelitian ini *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraiann diatas maka dapat diteliti “ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity*(ROE) dan *Current Ratio*(CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdpat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Landasan Teori

Saham

Salah satu instrumen penting pasar modal di Indonesia adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu usaha atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Menurut (Bambang Riyanto 2011) mengemukakan

bahwa saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2008) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan-perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Berdasarkan *pecking orther theory*, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terdahulu baru kemudian baru menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap *ceteris paribus*, maka peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan hutang (hestaningrum,2012)

Menurut Joni dan Lina (2010), pertumbuhan pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Growth = \frac{TAt - TA t - 1}{TA t - 1} \times 100 \%$$

Return On Equity

ROE (*Return On Equity*) mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah di tahan) (Tandelilin 2002:269). ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rumus menghitung ROE sebagai berikut ;

$$ROE = \frac{LABA SETELAH PAJAK}{MODAL SENDIRI} \times 100$$

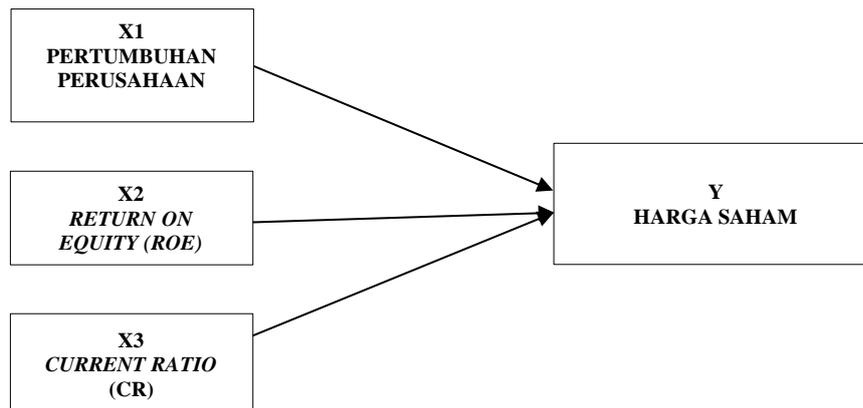
Current Ratio

Current Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current Ratio* yang tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan

aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum (kasmir 2008).

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Utanglancar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah (*Explanatory Resarch*) kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabelvariabel independen dengan variabel dependennya,dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Harga Saham sedangkan variabel independent terdiri dari Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). guna menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantono dan Supomo, 2009:115). Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini adalah eksplorasi yang mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menambah variabel baru.

Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada pengaruh Pertumbuhahn Perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016,

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak dipeoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Sumber data sekunder dipergunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah di publikasikan.

Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu dan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobalitas dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2012-2016
3. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2012-2016
4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama tahun pengamatan.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Tbk
3.	INDF	Indofood Tbk
4.	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
5.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
6.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT Siantara Top Tbk
10.	ULTJ	PT Ulrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 22. Data penelitian ini dianalisa dengan alat statistik, yang terdiri dari :

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi (Sugiyono, 2012).

Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Ghozali (2005) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1= Pertumbuhan Perusahaan

X2= *Return on Equity* (ROE)

X3= *Current Ratio* (CR)

b1-b4 = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

B0 = intercept

E= Standard Error (variabel pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1.2 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	SE	Nilai t	Prob.
<i>Pertumbuhan Perusahaan</i>	-4,345	0,124	-0,894	0,376
<i>ROE</i>	3,164	0,406	2,715	0,009
<i>CR</i>	1,744	0,198	0,198	0,182
<i>Sig. F</i>	0,002			
<i>R Square</i>	0,273			
<i>Adjusted R Square</i>	0,179			

Berdasarkan Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 1.2, hasil tersebut nampak bahwa Pertumbuhan Perusahaan mempunyai t hitung sebesar 0,376 lebih besar dari α 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan demikian hipotesis ke dua yang menyatakan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di tolak. Variabel *Return On Equity* sebesar 0,009 lebih kecil dari α 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di terima. dan *Current Ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,198 lebih besar dari α 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di tolak

Tabel 1.2 yang menunjukkan hasil Anova atau uji F, nilai dihitung 5,562 dengan probabilitas signifikan yang menunjukkan 0,002, nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Harga Saham dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* dan *Current Ratio*.

Pembahasan**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Secara simultan (bersama-sama) variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adanya Pertumbuhan Perusahaan dalam suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut siap menghasilkan aktiva yang baik dalam operasional dalam periode tahunan, begitu pula dengan adanya *Return On Equity* yang menggambarkan laba suatu perusahaan itu baik dan tidaknya yang merupakan salah satu daya tarik untuk para investor dan begitu juga dengan adanya *Current Ratio* dimana rasio ini ada untuk suatu perusahaan karena menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola utang lancarnya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dalam hal ini pengaruh ketiga variabel independen sangat baik pengaruhnya untuk variabel dependen yaitu Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal ini disebabkan karena total aktiva yang dihasilkan tiap tahun kurang baik sehingga perusahaan dalam menjaga kestabilan perusahaan harus menggunakan utang sebagai dana dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga berpengaruh pada penurunan harga saham perusahaan yang membuat para investor ragu dalam menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan tersebut, karena dalam konteks ini perusahaan yang baik memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga harga perusahaan meningkat yang mengundang daya tarik tersendiri bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Briandan, 2017) yang mengambil judul pengaruh nilai pasar, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor batu bara pada bursa efek Indonesia tahun 2011-2015, yang mendapatkan hasil pada penelitian tersebut bahwa PBV, EPS, DER dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial (terpisah) PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan untuk DER dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ahsan 2015) pada penelitian tersebut peneliti mengambil judul pengaruh CR, EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel CR, EPS dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial (terpisah) variabel EPS, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan yang berpengaruh paling dominan pada penelitian tersebut adalah Current Ratio.

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rafiq, 2017) dengan judul analisis pengaruh kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial (terpisah) variabel kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam

menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal sendiri berdasarkan hasil penelitian, yang juga menunjukkan bahwa perusahaan sangat menjaga kepercayaan para investor yang sudah menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Nilai *Return On Equity* yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham, dengan ini para investor tertarik untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mursidah 2011) dengan judul yang diambil yaitu analisis pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap harga saham pada pt unilever indonesia Tbk. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial (terpisah) variabel EPS dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedang untuk variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan unilever indonesia Tbk. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dorothea Rathi, 2013) dengan judul yang diambil yaitu pengaruh EPS, PER, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel EPS, PER, DER dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial (terpisah) variabel EPS, PER dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia. Variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel EPS.

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Adriana, 2015) dengan judul pengaruh CR, DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada indeks LQ 45 di bursa efek indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel CR, DER, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, secara parsial (terpisah) variabel CR, DER dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap saham. Dalam hal ini semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan kualitas harga saham perusahaan tersebut. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. Semakin baik *Current Ratio* (CR) maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mamik, 2013) dengan judul analisis pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan food and beverages yang di bursa efek indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian tersebut yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel CR, DER, ROE, NPM dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial (terpisah) variabel CR, DER, ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2009-2012. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini

yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lena,2016) dengan judul pengaruh CR,ROA,EPS dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor real estate and property yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel CR,ROA,EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,secara parsial (terpisah) variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROA,EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor real estate and property yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2010-2014.

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ahsan 2015) pada penelitian tersebut peneliti mengambil judul pengaruh CR,EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel CR,EPS dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial (terpisah) variabel EPS,EPS memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan yang berpengaruh paling domina pada penelitian tersebut adalah *Current Ratio*.

Variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham

Variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel Retun On Equity yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ini membuktikan bahwa laba yang baik dari perusahaan dapat membuat daya tarik dari parah investor, karena dengan melihat laba saja sudah memudahkan para investor untuk menanamkan modal ke suatu perusahaan.

Jadi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dikaitan dengan peneiliti terdahulu baik yang sejalan maupun yang tidak sejalan dengan penelitian ini ,dimana hasil dari penelitian ini yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sementara itu *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, dari mata parah investor berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa parah investor ini cenderung memeeilih atau melihat hal-hal mudah saja untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan dimana parah investor lebih melihat laba yang dihasilkan setiap tahun oleh perusahaan manufaktur khususnya untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang artinya pelaku investor lebih dominan melihat laba ketimbang melihat Pertumbuhan Perusahaan maupun likuiditas dalam peneltian ini yaitu *Current Ratio* yang membuat harga saham di pasar modal menjadi naik yang disebabkan oleh banyaknya permintaan atas laba dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil regersi dan analisis data mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,*Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di busra efek indonesia periode 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel indpenden yaitu Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2012-2016,yang artinya H₂ ditolak.

3. Secara parsial diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2012-2016, yang artinya H₃ diterima
4. Secara parsial diketahui variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdapt di bursa efek indonesia periode 2012-2016, yang artinya H₄ ditolak .

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman, harus meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* yang ada pada perusahaan masing-masing, agar para investor tertarik untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut karena Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mempengaruhi Harga Saham yang membuat para pelaku investor menginvestasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap harga saham dimana ketika kedua rasio itu melemah maka harga saham perusahaan akan menurun yang membuat para investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
2. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi rasio yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini yang perlu di perhatikan adalah Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dan harus ditingkatkan kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Smentara itu untuk variabel *Return On Equity* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham harus di maksimalkan lagi, agar rasio tersebut selalu optimal dalam untuk perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih relevan dan lebih baik, juga untuk perusahaan dan sektor yang di ambil disarankan untuk lebih luas lagi untuk perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

- Anoraga, 2008 .Pengantar Pasar Modal. Jakarta ; Pt . Rineka Cipta .
- Aries (2011). Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat. Ppm
- Bambang Riyanto ,(2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Edisi Keempat) Penerbit ; Bpfe, Yogyakarta
- Brigham Dan Houston (2011) Manajemen Keuangan Edisi Sebelas : Jakarta. Salemba
- Brigham Dan Houston (2009). Manajemen Keuangan Edisi Ke Sembilan : Jakarta. Salemba
- Catarina Putri Mariska Isyani (2015) Dalam Tesis Yang Berjudul “Pengaruh *Return On Investment* (Roi) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Dengan Memperhatikan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian Tahun 2011-2013)
- Chrisna, Heriyati. 2011. Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin Dan. Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek.
- Darmadji Dan Fakhruddin 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta ; Salemba Empat (Pt. Salemba Emban Ptria) .
- Denis Priantinah Dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) “Pengaruh *Return On Investment* (Roi). *Earning Per Share* (Eps), Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2009”.
- Dewa, 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Fauzi (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis.Vol 24 No 1
- Ghozali (2011). Analisis Multivariate Dengan Program Spss (Edisi Kelima). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarianto (2012) “ Analisis *Earning Per Share* (Eps), Dan *Return On Equity* (Roe) Serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei” Adalah Judul Dari Penelitian Gunarianto (2012)
- Halim, 2007. Analisis Investasi, Jakrta ; Salemba Empat.
- Hestaningrum (2012) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufakturan Yang Terdapat Pada Busra Efek Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting* .Vol.1 No 1
- Hesty Mariyanti Lumbanraja (2014), Meneliti Tentang “Pengaruh *Return On Investment*, *Earnings Per Share*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Tersaftar Di Bei Pada Periode 2008-2012”.
- Indriantono Dan Supomo (2002) Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen,Edisi Pertama,Bpfe Jogjakarta.
- Indah Nurmalasari (2009) Penelitian Tesis Yang Berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008” Menguju Rasio Profitabilitas Seperti Roi, Eps, Roe Dan Npm Dalam Memberikan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Emiten Lq45
- Irma Fahmi,(2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Joni Dan Lina (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. Stie Trisakti. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.
- Laksmi Savitri Megarini (2003) Mencoba Meneliti Pengaruh Dari Kinerja Keuangan Yang Terdiri Dari *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Operating Profit Marging* (Opm), *Price Earning Ratio* (Per), *Return On Investment* (Roi), *Total Assets Turnover* (Tato), *Total Debt To Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan.
- Mamik Trisnawati Analisis Pengaruh *Curent Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Equity* (Roe), *Net Profit Margin* (Npm) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham,
- Marlina L Dan C. Danica. 2009. Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity*

- Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio.* Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 2. Nomor 1. Januari 2009: 1-6
- Machfoedz (2007). Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta.
- Nurmalasari.(2002). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.
- Prastowo,(2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Edisi Ketiga, Yogyakarta.
- Sawir (2012). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Kinerja Keuangan. Jakarta. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Raja Prafindo Persada. Jakarta
- Sjahrial, 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat . Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sjahrial ,2009, Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sodakh (2015) Dengan Judul Penelitian Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Kombinansi. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2002). Prosedur Suatu Pendekatan Pratek.Jakarta.Rineka Cipta.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis factor-fakto Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang:Tandelilin (2002). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Ke 3. Yogyakarta.
- Topan Tejo Sukmono Sengan Judul Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Investment (Roi), Debt To Equit Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Harga Saham
- Van Horne Dan Wachowicz (2005:225). Pronsip-Prinsip Manjemen Keuangan Diterjemahkan Oleh Aria Farahmtha Dkk, Edisi Ke Dua Belas Pt. Salemba Empat. Buku Satu. Jakarta.
- Yoga Pratama Putra (2014) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)”